

**REDESAIN KAWASAN AGROWISATA KEBUN STROBERI
DI KELURAHAN PATTAPANG KABUPATEN GOWA**

TAUFIK HIDAYAT

G111 16 350



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

**REDESAIN KAWASAN AGROWISATA KEBUN STROBERI
DI KELURAHAN PATTAPANG KABUPATEN GOWA**

Disusun dan diajukan oleh:

TAUFIK HIDAYAT

G111 16 350



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**REDESAIN KAWASAN AGROWISATA KEBUN STROBERI
DI KELURAHAN PATTAPANG KABUPATEN GOWA**

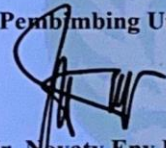
TAUFIK HIDAYAT
G111 16 350

**Skripsi sarjana lengkap Disusun
sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar sarjana**

Pada
Program Studi Agroteknologi
Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Makassar,
Menyetujui :

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, MP
NIP. 195912105 198702 2 001

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Kahar Mustari, MS
NIP. 19560318 198503 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Amir Yassi, M.,Si
NIP. 19591103 199103 1 002

LEMBAR PENGESAHAN
REDESAIN KAWASAN AGROWISATA KEBUN STROBERI
DI KELURAHAN PATTAPANG KABUPATEN GOWA

Disusun dan diajukan oleh:

TAUFIK HIDAYAT

G111 16 350

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin pada Hari Rabu, 2 Februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, MP
NIP. 195912105 198702 2 001

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Kahar Mustari, MS
NIP. 19560318 198503 1 001

Mengetahui,



Dr. Ir. Haris Badrun, M.Si
NIP. 19670811 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taufik Hidayat
NIM : G111 16 350
Program Studi : Agroteknologi
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

Redesain Kawasan Agrowisata Kebun Stroberi
di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Maret 2022

Yang Menyatakan,



Taufik Hidayat

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian yang berjudul “Redesain Kawasan Agrowisata Kebun Stroberi Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa“. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sarjana Pertanian Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Namun, penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebaik- baiknya agar dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Akhir kata penutup dari penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Penyusun pada kesempatan ini, juga menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Jamaluddin dan ibu Hj. Herlina yang tak henti-hentinya memberikan support kepada anaknya dan tidak membebankan untuk cepat-cepat menyelesaikan tugas akhir ini. Serta saudara saudari penulis
2. Ibu Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, MP selaku dosen pembimbing dan Bapak Prof. Dr. Ir. Kahar Mustari, MS selaku dosen pembimbing atas petunjuk, arahan dan bimbingan serta dengan penuh pengertian telah meluangkan waktu

memberikan arahan kepada penyusun sejak awal hingga menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Bapak Dr. Hari Iswoyo, SP, MA., Ibu Dr. Ir. Hj. Feranita Haring, MP dan Ibu Nurfaida, SP. M.Si selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran atas semua saran, kritik, dan pengetahuan demi menyempurnakan tugas akhir ini.
4. Pengelola Kawasan agrowisata “Kebun Stroberi Is” yang telah mengizinkan melakukan penelitian di kawasannya.
5. Bapak Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si selaku ketua Departemen Budidaya Pertanian.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Bapak/Ibu staff Fakultas Pertanian yang telah membantu membantu dalam berbagai urusan akademik.
8. Sobat Rapa – Rapa (Ippang, Aat, Rajif, Heicke, Lavy dan Mamat) yang selalu mensupport, mengingatkan serta memberikan motivasi bagi penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Keluarga PSM Unhas yang selalu mendukung dan mensupport (Kak Andi Baso, Ita, Kak Acan, Kak Alif, Kak Syam, Kak Fatia, Kak Ganda, Kak Angga, Yudha, Adnan, Kak Fiser, Kak Duwi, Ira dll).
10. Fossil IPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi bagi penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Sahabat seperjuangan MKU C, Agroteknologi 2016, Landscaper 2016, KKN Desa Sehat Gowa gelombang 101 Desa Bilalang atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama menyusun tugas akhir.

12. Semua pihak yang tak sempat penyusun sebutkan satu per satu atas segala bentuk bantuannya hingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyusun diberikan kebahagiaan dan Rahmat oleh Allah SWT. Amiin....

Makassar, 27 Januari 2022

Penulis

Daftar Isi

Halaman

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
Ringkasan.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Perancangan Lanskap.....	5
2.2 Redesain	6
2.3 Agrowisata	8
2.4 Agroeduwisata.....	10
2.5 Tanaman Potensial Dataran Tinggi	10
2.5.1 Tanaman Stroberi (<i>Fragaria choiloensis</i> L.).....	10
2.5.2 Bunga Dahlia (<i>Dahlia variabilis</i>)	11
2.5.3 Bunga Gladiol (<i>Gladiolus hybridus</i> L).....	12
2.5.4 Bunga Hortensia (<i>Hydrangea macrophylla</i>).....	12
2.5.5 Tanaman Teh (<i>Camellia sinensis</i>)	12
2.5.6 Kopi Arabika (<i>Coffea arabica</i> L.)	13
BAB III METODOLOGI.....	15
3.1 Tempat dan Waktu	15

3.2	Alat Penelitian	15
3.3	Metode Penelitian.....	16
3.3.1	Persiapan Awal	16
3.3.2	Inventarisasi	16
3.3.3	Analisis Data.....	17
3.3.4	Sintesis	17
3.3.5	Perencanaan	18
3.3.6	Perancangan	18
BAB IV INVENTARISASI, ANALISIS DAN SINTESIS		21
4.1	Aspek Fisik dan Biofisik	21
4.1.1	Tata Letak dan Batas Tapak.....	21
4.1.2	Tanah dan Topografi.....	22
4.1.3	Iklm.....	23
4.1.4	Hidrologi.....	23
4.1.5	Fasilitas dan Utilitas.....	24
4.1.6	Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	26
4.1.7	Vegetasi	27
4.2	Aspek Sosial	30
4.2.1	Sejarah, Sosial dan Budaya.....	30
4.2.2	Aktivitas dan Pengelolaan	30
BAB V KONSEP		39
5.1	Konsep Dasar	39
5.2	Konsep Pengembangan	39
5.2.1	Konsep Ruang.....	39

5.2.2 Konsep Sirkulasi	40
5.2.3 Konsep Tata Hijau	41
5.2.4 Konsep Fasilitas dan Utilitas	42
5.2.5 Konsep Aktifitas	42
BAB VI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN LANSKAP	48
6.1 Rencana Ruang.....	48
6.2 <i>Soft Material</i>	50
6.2.1 Fungsi Penyambut.....	50
6.2.2 Fungsi Pengarah dan Pembatas.....	52
6.2.3 Fungsi Produksi	56
6.2.4 Fungsi Peneduh.....	60
6.2.5 Fungsi Estetika dan Koleksi	62
6.3 <i>Hard Material</i>	66
6.3.1 Gerbang Masuk	67
6.3.2 Kios Penjualan.....	67
6.3.3 Musholla	68
6.3.4 Pos Penjagaan.....	68
6.3.5 <i>Cafe & Resto</i>	69
6.3.6 Locket.....	69
6.3.7 Penginapan	70
6.3.8 Galeri Tanaman	70
6.3.9 <i>Green House</i>	71
6.3.10 Rumah Pembibitan	71
6.3.11 <i>Gazebo</i>	72

6.3.12 Bangku Taman.....	73
6.3.13 <i>Playground</i>	73
6.3.14 Toilet	73
6.3.15 Tempat Sampah.....	74
6.3.16 Parkiran	74
6.3.17 Bangku Bulat.....	75
6.3.18 Lampu Jalan & Taman	75
6.3.19 <i>Wastafel</i>	76
6.3.20 Penampungan Air	77
6.4 Rencana Anggaran Biaya	78
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	81
7.1 Kesimpulan.....	81
7.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

Daftar Tabel

No	Teks	Halaman
1	Tahapan proses pelaksanaan penelitian.....	18
2	Jenis vegetasi yang terdapat pada tapak.....	27
3	Analisis dan Sintesis tapak.....	36
4	Program ruang, fungsi, aktivitas dan fasilitas.....	48
5	Jenis tanaman yang digunakan sebagai fungsi penyambut.....	50
6	Jenis tanaman yang digunakan sebagai fungsi pengarah.....	53
7	Jenis tanaman yang digunakan sebagai fungsi pembatas.....	53
8	Jenis tanaman yang digunakan sebagai fungsi produksi.....	56
9	Jenis tanaman yang digunakan sebagai fungsi peneduh.....	60
10	Jenis tanaman yang digunakan sebagai fungsi estetika.....	62
11	Jenis tanaman yang digunakan sebagai fungsi koleksi.....	62

Daftar Gambar

No	Teks	Halaman
1	Peta lokasi penelitian.....	12
2	Bagan alur penelitian.....	13
3	Batas tapak lokasi penelitian.....	19
4	Fasilitas: A) Café; B) Parkiran; C) Loket pembelian; D) WC Umum; F) Pasar.....	22
5	Aksesibilitas pada lokasi tapak.....	22
6	Vegetasi yang terdapat pada tapak.....	24
7	Persentase kunjungan wisatawan.....	30
8	Persentase rasa nyaman dan persepsi kenyamanan pengunjung...	31
9	Persentase aktivitas yang dilakukan pengunjung pada tapak.....	32
10	Persentase ketersediaan agrowisata dengan harapan pengunjung dan perlunya dilakukan redesign.....	32
11	Persentase fasilitas yang ditawarkan untuk ditambahkan pada tapak.....	33
12	Inventarisasi.....	35
13	Konsep tata ruang.....	44
14	Konsep tata hijau.....	45
15	Konsep sirkulasi.....	46
16	Fasilitas dan Utilitas.....	47
17	Perancangan.....	49
18	Pola penataan tanaman fungsi penyambut.....	52
19	Pola penataan tanaman fungsi pengarah dan pembatas.....	55

20	Pola penataan tanaman fungsi produksi.....	60
21	Pola penataan tanaman fungsi peneduh.....	61
22	Pola penataan tanaman fungsi estetika dan koleksi.....	66
23	Ilustrasi Gerbang Gapura Masuk Agrowisata Kebun Stroberi...	67
24	Ilustrasi Kios Penjualan.....	67
25	Ilustrasi Musholla.....	68
26	Ilustrasi Pos Penjagaan.....	68
27	Ilustrasi Cafe dan Resto tampak depan dan tampak belakang.....	69
28	Ilustrasi Loket pembelian tiket.....	69
29	Ilustrasi penginapan tampak depan dan tampak belakang.....	70
30	Ilustrasi Galeri Tanaman tampak depan, atas dan tampak dalam	70
31	Ilustrasi <i>Green House</i> tampak depan dan tampak dalam.....	71
32	Ilustrasi rumah pembibitan.....	71
33	Ilustrasi <i>Gazebo</i>	72
34	Bangku Taman.....	72
35	Ilustrasi <i>Playground</i>	73
36	Ilustrasi toilet.....	73
37	Ilustrasi tempat sampah.....	74
38	Ilustrasi parkir motor dan mobil.....	74
39	Ilustrasi bangku bulat.....	75
40	Ilustrasi lampu jalan dan lampu taman.....	75
41	Ilustrasi <i>wastafel</i>	76
42	Ilustrasi penampungan air di berbagai titik.....	76
43	Papan nama tanaman.....	77

43 Detail A..... 78

44 Detail B..... 79

LAMPIRAN

	Halaman
1. Poin Pertanyaan Wawancara.....	84
2. Kuesioner Penelitian	85
3. Hasil Kuesioner Penelitian.....	86
4. Daftar Tanaman yang Digunakan	90
5. Daftar Visual Tanaman yang Digunakan.....	91
6. Analisis Anggaran Biaya	98

Absrak

TAUFIK HIDAYAT (G11116350), Redesain Kawasan Agrowisata Kebun Stroberi di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh NOVATY ENY DUNGGA dan KAHAR MUSTARI

Pengembangan agrowisata merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi pertanian sebagai objek wisata. Salah satu destinasi wisata berbasis pertanian yang terdapat di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa adalah agrowisata Kebun Stroberi Is yang merupakan milik perseorangan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan konsep redesain kawasan agrowisata kebun stroberi sebagai informasi yang menjadi pertimbangan bagi pemilik untuk menciptakan kesatuan yang harmonis dan berkesinambungan antara kegiatan pertanian terpadu dengan kegiatan rekreasi serta edukasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk survei lapang untuk menghasilkan desain yang berlangsung pada Desember 2020 hingga Maret 2021. Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengumpulan data primer dan sekunder berupa observasi, kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Tahapan penelitian dimulai dari persiapan awal, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan, dan perancangan. Hasil dari penelitian ini menghasilkan konsep redesain pada agrowisata Kebun Stroberi Is berupa perpaduan konsep agrowisata panen hasil pertanian untuk merasakan sensasi memetik buah/sayuran dan menikmati hasilnya secara langsung disertai dengan kegiatan eduwisata guna menambah pengetahuan pengunjung mengenai sejarah hingga belajar cara budidaya tanaman dan konsep pengembangan terdiri atas konsep ruang, konsep sirkulasi, konsep tata hijau, konsep fasilitas dan utilitas, serta konsep aktifitas. Pembagian zona ruang terdiri dari zona produksi, zona pengembangan rekreasi, dan zona publik.

Kata Kunci : *Agrowisata, Redesain, Eduwisata, Kebun Stroberi Is*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan agrowisata merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi yang ada di bidang pertanian dan peluang-peluang yang ada di bidang pariwisata. Prospek pengembangan agrowisata di Indonesia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu keadaan atau potensi objek agrowisata, potensi pasar, dan kondisi serta perkembangan sarana pendukung. Sarana dan prasarana pendukung meliputi jaringan jalan, sarana transportasi serta kondisi perhubungan lainnya, akomodasi penginapan dan rumah makan, aksesibilitas, dan jaminan keamanan.

Kabupaten Gowa merupakan daerah strategis dalam pengembangan ekonomi karena wilayah ini letaknya berbatasan dengan Kota Makassar yang merupakan ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan, tetapi juga memiliki hasil daerah berupa produksi hortikultura dan perkebunan. Selain itu, kegiatan agrowisata juga cukup berpotensi untuk dikembangkan pada kabupaten ini. Salah satu area di Kabupaten Gowa yang sudah memiliki aktifitas agrowisata diantaranya adalah di Pattapang Kecamatan Tinggimoncong.

Kawasan Kelurahan Pattapang sebagai daerah dataran tinggi di Kabupaten Gowa merupakan daerah potensial untuk pengembangan usahatani stroberi juga dapat menjadi kawasan potensial agrowisata dengan komoditi pengembangan utama buah stroberi. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan ditambah dengan panorama alam yang indah dan kesejukan daerah tersebut.

Selain itu, pemerintah Kabupaten Gowa tengah membuat beberapa program untuk mengembangkan daya tarik wisatanya. Hal ini bertujuan untuk lebih

meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Gowa, baik itu wisatawan nusantara maupun mancanegara. Salah satu program pemerintah Kabupaten Gowa yang tengah dijalankan adalah “*Beautiful Malino*” yang merupakan program pemerintah dalam rangka memperkenalkan daya tarik wisata alam yang ada di Malino. Program ini merupakan program pengembangan pariwisata melalui kompetisi, karnaval, dan pertunjukan musik modern serta berbagai kegiatan lainnya yang semuanya hanya dilaksanakan di daerah Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Malino juga dikenal sebagai “Kota Bunga” karena berada pada daerah ketinggian dengan suhu udara yang sejuk sehingga berbagai jenis tanaman dapat tumbuh disana termasuk tanaman hias dengan warna yang cantik yang mampu menarik pengunjung untuk datang serta tanaman buah salah satunya tanaman stroberi.

Salah satu destinasi wisata berbasis pertanian yang terdapat di Kelurahan Pattapang adalah agrowisata “Kebun Stroberi Is” yang merupakan milik perseorangan. Lahan ini awalnya merupakan lahan pertanian biasa yang ditanami komoditi lokal seperti wortel, kentang, dan tanaman hortikultura lainnya. Seiring berjalannya waktu, pemilik lahan berkesempatan untuk melakukan studi banding ke Kota Malang yang kemudian memunculkan ide untuk mengembangkan agrowisata kebun stroberi serta tanaman hias krisan dan bunga matahari.

Pada kawasan ini sudah terdapat beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan agrowisata seperti melakukan ibadah di musholla, bersantai dan makan di resto, dan berbelanja oleh-oleh khas daerah maupun hasil pertanian di kios pedagang. Namun, pada kawasan agrowisata itu sendiri utamanya kebun stroberi hanya menarik

dikunjungi saat berbuah dan siap dipanen. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap tujuan utama didirikannya kawasan ini.

Kurang maksimalnya penataan tanaman sehingga tidak memunculkan nilai estetika yang menjadi alasan utama wisatawan berkunjung, serta kurangnya daya tarik pada tapak yang menjadi pembeda dengan kawasan agrowisata lainnya. Fasilitas yang terdapat pada area kebun belum cukup memadai sehingga kurang menarik perhatian bagi para wisatawan. Selain itu, sirkulasi pejalan kaki bagi para pengunjung kurang ditonjolkan terlebih pada area tanaman produksi. Guna memenuhi fungsi kebutuhan utama kawasan agrowisata yang kurang tersedia, maka perlu dilakukan redesain pada kawasan tersebut.

Pada sektor pertanian redesain dibutuhkan dalam pengembangan fungsi sarana dan prasarana yang menunjang suatu kawasan pertanian kedalam sektor pariwisata. Kebutuhan sarana wisata dan rekreasi sangat potensial untuk dikembangkan guna menarik kunjungan wisatawan. Redesain kawasan dilakukan untuk memenuhi fungsi kebutuhan utama kawasan agrowisata yang kurang tersedia (Wiedya, 2015).

Selain konsep pariwisata dan rekreasi yang perlu dikembangkan pada kawasan ini adalah agrowisata berbasis edukasi juga cocok dikembangkan. Tidak sekedar memanen hasil pertanian, tetapi para pengunjung juga diajarkan bagaimana cara budidaya komoditi yang ada secara sederhana namun mudah dipahami.

Maka dari itu, lokasi agrowisata kebun stroberi ini perlu di redesain untuk memaksimalkan fungsi lahan serta penambahan elemen-elemen sehingga memaksimalkan jalannya kegiatan rekreasi pada tapak dengan mempertimbangkan

nilai estetika dan nilai produksi pada elemen tanaman yang dapat menunjang kegiatan agroeduwisata.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meredesain area agrowisata “Kebun Stroberi Is” di Kelurahan Pattapang untuk menciptakan kesatuan yang harmonis dan berkesinambungan antara kegiatan agrowisata dengan kegiatan rekreasi serta edukasi.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Output dari penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi pihak perencana dan pengembang wisata yang didalamnya meliputi pemerintah, investor serta masyarakat lokal sendiri.
- 2) Memberikan alternatif para petani Kelurahan Pattapang khususnya daerah Hulu DAS Jeneberang agar tetap melanjutkan usaha tani yang ramah lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perancangan Lanskap

Perancangan merupakan suatu proses perluasan dari perencanaan tapak yang berkaitan dengan seleksi komponen-komponen rancangan, bahan-bahan, tumbuh-tumbuhan, dan kombinasinya sebagai pemecah masalah dalam perencanaan. Disamping teknik pemilihan bahan-bahan atau elemen-elemen dasar perancangan juga berhubungan dengan aspek visual. Seperti halnya dalam perencanaan bentuk dan wujud dalam rancangan timbul dari kendala-kendala dan potensi yang dimiliki suatu tapak dan serta perumusan yang jelas atas masalah-masalah yang ada dalam perancangan (Laurie, 1986)

Perancangan taman pada suatu wilayah tidak terlepas dari bentuk atau jenis desain taman yang akan diterapkan dalam konsep perancangan atau *siteplan* yang kemudian akan diterapkan pada tapak. Desain taman secara umum dikenal ada dua macam yakni, desain formal atau simetris dan desain informal atau asimetris. Desain formal biasanya dirancang untuk suatu taman yang ingin memberikan kesan resmi dengan penampakan bentuk serba simetris antara sisi yang satu dengan sisi yang lainnya, garisnya tegas dan lebih banyak menggunakan pola geometris. Sementara desain informal biasanya dirancang dengan memperoleh kesan alami sehingga penampakan bentuknya tidak simetris, lebih bebas dan dinamis dengan garis-garis organik/melengkung (Arifin dan Nurhayati, 1996)

Menurut Reid (1993) perancangan lanskap suatu kawasan harus mengikuti prinsip-prinsip desain. Penerapan prinsip-prinsip desain tersebut bertujuan untuk

menghasilkan karya lanskap yang memiliki daya guna, bernilai indah, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip desain di dalam perancangan lanskap, yaitu:

1. *Unity*, merupakan sifat kesatuan dan keteratikan antara elemen-elemen pembentuk tapak yang dapat dihasilkan melalui pengulangan.
2. *Harmony*, merupakan keserasian dan keselarasan antara elemen-elemen pembentuk tapak dengan lingkungan sekitarnya.
3. *Interest*, merupakan kekuatan desain dan elemen-elemen pembentuk tapak yang mampu menimbulkan rasa ketertarikan.
4. *Emphasis*, merupakan penekanan atau kontras untuk menghasilkan vocal point pada bagian elemen-elemen pembentuk tapak.
5. *Balance*, merupakan keseimbangan antara elemen-elemen pembentuk tapak melalui pengaturan secara simetri, asimetri dan radial.
6. *Scale*, merupakan perbandingan relatif yang proporsional antara tinggi, panjang, lebar, massa, volume dari masing-masing elemen pembentuk tapak.
7. *Sequence*, merupakan keteraturan arah, kecepatan dan model dari pergerakan pengunjung di dalam tapak.

2.2 Redesain

Menurut kamus kata “Redesain” berasal dari bahasa inggris (*redesign*) yang terdiri dari dua kata yang digabungkan yaitu *re* dan *design* yang berarti “merancang ulang” atau “merancang ulang produk” dari produk yang sudah ada sebelumnya (KBBI, 2008). Bisa dikatakan bahwa redesain merupakan kegiatan merancang ulang sebuah desain dengan mengubah tampilan fisik saja, fungsi saja, ataupun

mengubah bentuk fisik sekaligus fungsi untuk mencapai tujuan yang lebih baik (Nugroho, 2012).

Dalam ilmu arsitek terdapat beberapa istilah yang dapat dipakai sebagai acuan dalam melakukan sebuah perancangan, salah satunya yaitu Redesain. Redesain adalah sebuah aktivitas melakukan perubahan pembaharuan dengan berpatokan dari wujud desain yang lama diubah menjadi baru, sehingga dapat memenuhi tujuan-tujuan positif yang mengakibatkan kemajuan (Roshif, 2013).

Ardiani (2009) menyebutkan bahwa redesain merupakan proses mendesain ulang bangunan yang sudah ada. Karena proses redesain memakan waktu yang cukup lama maka dari itu harus memiliki alasan yang kuat sebelum melakukan desain ulang. Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa redesain pada dasarnya sama dengan proses desain pada umumnya, akan tetapi pada redesain proses desain dilakukan terhadap sebuah bangunan atau area yang sudah terbangun dengan tujuan untuk lebih memaksimalkan tujuan dan fungsi dari sebuah bangunan atau area.

Pada umumnya redesain merupakan suatu keputusan yang dibuat terhadap suatu rancangan dengan maksud mengubah sesuatu yang dirasakan kurang tepat guna (Frick dan Suskiyanto, 2007). Redesain perlu direncanakan secara matang, sehingga didapat hasil yang efisien, efektif, dan menjawab masalah yang ada dalam kawasan tersebut. Redesain yang dilakukan dengan penambahan fungsi dan fasilitas baru pada kawasan atau area harus memperhitungkan interaksi antara bangunan yang lama dengan bangunan yang baru (Ameilia, 2018).

Pada sektor pertanian redesain dibutuhkan dalam pengembangan fungsi sarana dan prasarana yang menunjang suatu kawasan pertanian kedalam sektor

pariwisata. Kebutuhan sarana wisata dan rekreasi sangat potensial untuk dikembangkan guna menarik kunjungan wisatawan. Redesain kawasan dilakukan untuk memenuhi fungsi kebutuhan utama kawasan agrowisata yang kurang tersedia (Wiedya, 2015).

2.3 Agrowisata

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Di samping itu yang termasuk dalam agrowisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian apabila dikelola dengan baik dapat mengembangkan daya tarik wisata. Dengan berkembangnya agrowisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintahan dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi (Sastrayuda, 2010).

Menurut Pusat Data dan Informasi (2005), agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (ecotourism), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan (Risma, 2006).

Pengembangan aktivitas agrowisata secara tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat sekitar akan pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat perdesaan sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat. Selain itu, pengembangan kegiatan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat sekitar lokasi wisata (Subowo, 2002).

Tirtawinata dan Fachruddin (1999) mengemukakan beberapa manfaat agrowisata, yaitu:

1. Meningkatkan konservasi lingkungan melalui kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem.
2. Mempertahankan fungsi hidrologis untuk menahan cadangan air serta pelestarian plasma nutfah tanaman budi daya.
3. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam, melalui topografi, jenis flora dan fauna, serta warna dan arsitektur bangunan yang tersusun dalam suatu tata ruang yang serasi dengan alam.
4. Memberikan nilai rekreasi, melalui penyediaan fasilitas penunjang serta aktivitas yang dapat menimbulkan kegembiraan di tengah alam.
5. Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, melalui sarana penelitian, informasi tentang pembibitan, budi daya sampai pemeliharannya.
6. Mendapatkan keuntungan ekonomi baik bagi daerah maupun masyarakat.

2.4 Agroeduwisata

Wisata edukasi dengan perpaduan agrowisata memberikan cita rasa baru dengan penekanan pendidikan yang bisa didapatkan wisatawan di lingkungan pedesaan. Wisata edukasi dan agrowisata juga bisa disebut eduwisata pertanian. Agroeduwisata adalah kegiatan wisata untuk tujuan studi yang dapat memberi pengetahuan dan pengalaman tentang alam pertanian melalui ilmu & ilmu pertanian dalam arti luas yang mencakup pertanian bercocok tanam, peternakan, perikanan, kehutanan, baik di dalam maupun di luar lapang (Riyani, 2005 dalam Iren, 2007).

Kegiatan Agroeduwisata bukan hanya menjadi program rekreasi saja namun program ini mendekatkan pembelajaran pertanian bagi pengunjung. Tidak sekedar menanam sayuran, tetapi para pengunjung juga diajarkan bagaimana cara budidaya komoditi tersebut sesuatu yang bisa mereka konsumsi, secara sederhana namun mudah dipahami.

2.5 Tanaman Potensial Dataran Tinggi

2.5.1 Tanaman Stroberi (*Fragaria chiloensis* L.)

Stroberi termasuk tanaman herba tahunan yang tergabung dalam famili Rosaceae. Buahnya yang berbentuk kerucut, berwarna merah cerah hingga merah tua. Dan rasanya manis atau manis masam. Buah ini berguna untuk kesehatan dan kecantikan, diantaranya sebagai pembersih kulit, penangkal racun dalam darah, penyembuh rematik dan tekanan darah tinggi. (Fendy,2013). Tanaman Stroberi (*fragaria vesca*), hanya diusahakan di daerah-daerah pegunungan di atas 100 meter dari permukaan laut. Untuk dapat berbunga tanaman ini memerlukan musim kering yang panjang dan buahnya tidak boleh terkena hujan. (Tohir, 2014).

Tanaman Stroberi membutuhkan lingkungan tumbuh bersuhu dingin dan lembab. Ia cocok ditanam didaerah pegunungan (dataran tinggi) bersuhu rendah, berhari pendek atau berhari netral dan beriklim basah sampai kering. Zona agroekologi yang optimum adalah daerah- daerah yang mempunyai ketinggian 1.000m – 1.500m diatas permukaan laut (dpl). Didataran rendah yang mempunyai suhu lebih dari 22° C dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan pembungaan tanaman stroberi, sebaliknya daerah dataran tinggi yang mempunyai suhu sangat dingin (kurang dari 4° C) dapat menyebabkan kuncup bunga stroberi rusak dan gagalnya pemuahan. (Rukmana , 2015).

2.5.2 Bunga Dahlia (*Dahlia variabilis*)

Tanaman Famili *Compositae* merupakan jenis famili tanaman berbunga yang terbesar. Sebagian besar famili *Compositae* berupa herba atau perdu, tetapi ada juga yang berupa pepohonan meskipun jarang ditemukan. Tumbuhnya tersebar luas di seluruh dunia dan bisa ditemukan pada berbagai lingkungan. Tanaman ini bisa ditemukan pada daerah dengan kondisi geografis yang sejuk, iklim sedang, subtropis maupun tropis (Watson dan Dalwitz, 1992).

Tanaman ini memiliki batang yang tegak, bercabang dan tidak berbulu. Letak daun-daunnya tersusun bersebelahan, memiliki satu sampai tiga buah ship dengan pinggiran yang bergerigi. Di atas tangkai yang kecil, halus dan panjang, terdapat bunga yang indah dengan warna-warna tertentu menurut Adam (1999) antara lain: warna putih, kuning, jingga, violet, merah, ungu atau campurannya, dengan diameter bunga terkecil sekitar 5 cm, sedangkan yang terbesar sekitar 30 cm.

2.5.3 Bunga Gladiol (*Gladiolus hybridus L*)

Gladiol tergolong dalam famili *Iridaceae* yang mempunyai 180 jenis. Tanaman gladiol ditemukan di Afrika, Mediterania, dan paling banyak di jumpai di Afrika bagian selatan. Sampai saat ini gladiol masih sangat populer di daerah Mediterania. Jenis gladiol yang disebut "corn lilies" sudah dikenal di daerah Asia Kecil (Herlina, 1991).

Di daerah tropis seperti Indonesia, tanaman gladiol dapat beradaptasi luas, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Namun, pertumbuhan dan produksi bunga gladiol optimal jika ditanam didaerah berketinggian 700–1500 m dari atas permukaan laut (Rukmana, 2000).

2.5.4 Bunga Hortensia (*Hydrangea macrophylla*)

Bunga hortensia tergolong dalam famili *Hydrangeaceae* dan merupakan tanaman asli dari negara Jepang. Bunga ini pertama kali diimpor ke Indonesia pada tahun 1750. Bunga hortensia mampu tumbuh baik pada daerah yang beriklim sejuk dengan ketinggian 560-1.400 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan membutuhkan intensitas cahaya matahari penuh dan temperatur 16-24°C serta kelembaban udara berkisar antara 50-80% (Syahril, 2019).

2.5.5 Tanaman Teh (*Camellia sinensis*)

Berdasarkan daerah asal, tanaman teh berasal dari wilayah dataran tinggi di China, yang merupakan daerah dengan iklim subtropis, sehingga untuk dapat dibudidayakan di Negara dengan iklim tropis seperti Indonesia, daerah pegunungan merupakan wilayah yang sesuai untuk tanaman teh (Suryadi dan Abdullah, 2009). Tanaman teh dapat tumbuh di suhu antara 130 - 250 C, dan suhu pertumbuhan optimal antara 130 - 150 C. Suhu maksimal untuk tanaman teh adalah 300 , diatas

suhu tersebut maka pertumbuhan tanaman akan terhambat. Kualitas dan aroma teh pada dataran tinggi lebih baik daripada dataran rendah. Curah hujan rata-rata yang ideal untuk tanaman teh adalah 2.000 mm dan kelembaban relatif >70%. Tanaman teh dapat tumbuh di daerah rendah, yaitu 400 - 800 meter di atas permukaan laut, namun dibutuhkan tanaman pelindung. Di daerah tropis ketinggian wilayah yang baik bagi tanaman teh adalah antara 800 - 1.500 meter di atas permukaan laut, namun teh akan dapat tumbuh secara optimal di ketinggian di atas 1.300 mdpl (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2010).

2.5.6 Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.)

Kopi Arabika merupakan jenis kopi tertua yang dikenal dan dibudidayakan di dunia dengan varietas-varietasnya. Kopi Arabika menghendaki iklim subtropik dengan bulan-bulan kering untuk pembungaannya. Di Indonesia tanaman kopi Arabika cocok dikembangkan di daerah-daerah dengan ketinggian antara 800-1500 m di atas permukaan laut dan dengan suhu rata-rata 15-24°C. Pada suhu 25°C kegiatan fotosintesis tumbuhannya akan menurun dan akan berpengaruh langsung pada hasil kebun. Mengingat belum banyak jenis kopi Arabika yang tahan akan penyakit karat daun, dianjurkan penanaman kopi Arabika tidak di daerah-daerah di bawah ketinggian 800 m dpl (Sihombing, 2011).

2.5.7 Markisa (*Passiflora edulis*)

Markisa asam (*Passiflora edulis* Sims.) mempunyai nama umum *granadilla* atau *passion fruit* (Inggris), markisa (Indonesia), termasuk dalam famili *Passifloraceae*. Diperkirakan ada 500 spesies *Passiflora* dan famili *Passifloraceae*, diantara spesies-spesies tersebut *Passiflora edulis* Sims memiliki ciri-ciri spesifik

markisa. Dalam spesies ini terdapat dua jenis yang berbeda yaitu: Jenis edulis atau jenis ungu dikenal dengan markisa ungu, jenis ini adalah jenis markisa asam dengan kulit berwarna ungu (purple). Markisa asam berkulit buah ungu hanya dapat tumbuh dan berkembang baik di daerah subtropis dan dataran tinggi tropis. Jenis flavicarva atau jenis kuning dikenal dengan markisa kuning, yaitu markisa asam dengan kulit buah berwarna kuning disebut juga rola atau yellow passion fruit. Markisa ungu berasal dari Brazil bagian Selatan, yaitu dari Paraguay hingga Argentina bagian Utara, sedangkan markisa kuning asalnya tidak diketahui, namun ada sebagian pendapat yang mengatakan markisa kuning berasal dari Australia (Badan Litbang Pertanian, 2010).

Tanaman markisa asam markisa dapat dibudidayakan di dataran tinggi dan dataran rendah pada ketinggian 1.500-600 m dpl, dengan curah hujan antara 2.000 –3.000 mm/tahun, dengan suhu 22-32 0C dan kelembaban nisbi 80-90% (Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika, 2011).

Tanaman markisa membutuhkan pH tanah 6,5-7,5 dan berdrainase baik. Pada keadaan tanah tersebut, tanaman markisa cocok tumbuh dan berproduktifitas dengan baik. Keadaan lahan yang tergenang dapat mengakibatkan tanaman ini terserang bengkak akar. Untuk lahan dengan keadaan tanah yang miring harus dibuat terasering atau sengkedan untuk menjaga kesuburan tanah agar tidak terjadi erosi pada lahan markisa (Karmila, 2013).